

## HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN SIKAP REMAJA PRE MENARCHE DI SMPN 1 BRATI

Yuli Irnawati<sup>1</sup>, Yulia Diana<sup>2</sup>, Anik Siti Juariyah<sup>3</sup>

Email : billa\_yuli@yahoo.com  
Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati,  
Jl. Ki Ageng Selo No. 15 Pati, 59114  
Telp. (0295) 384984

### Abstrak

Pada masa remaja seseorang akan mengalami perubahan fisik yang cepat. Masa pubertas juga ikut menandai akhir masa kanak-kanak dan merupakan suatu awal dari masa remaja, suatu periode perubahan yang cepat dan kadang membingungkan. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 20 orang siswi pre menarche di SMPN 1 Brati, 12 orang mendapatkan dukungan dari orang tua terutama dari ibu serta kakak perempuannya, menyatakan orang tua memberikan dukungan informasi dan penjelasan untuk tidak perlu takut dalam menghadapi menarche. 8 orang belum mendapatkan informasi dari orang tua nya tentang menarche dan hanya mengetahui menarche dari pengalaman teman-teman, Mereka mengatakan malu serta takut untuk bertanya kepada orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Sikap Remaja Pre Menarche di SMPN Brati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Penentuan sample menggunakan stratified random sampling. Untuk menguji hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini maka analisa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi Square. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMPN 1 Brati kelas VII dan VIII sebanyak 35 orang. Hasil penelitian sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan orang tua yaitu sebanyak 19 orang (54,3%) sedangkan yang mendapatkan dukungan dari orang tua sebanyak 16 responden (45,7%). Sebagian besar responden dengan sikap cukup yaitu sebanyak 17 orang (48,6%), responden dengan sikap kurang sebanyak 12 orang (34,3%) sedangkan responden dengan sikap baik sebanyak 6 orang (17,1%). Ada hubungan antara dukungan orang tua dengan sikap remaja pre menarche di SMPN 1 Brati. (p value = 0,042 < 0,05).

**Kata kunci** : Dukungan Orang Tua, remaja ,pre menarche

### 1. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak ke dewasa baik secara rohani maupun jasmani. Tahapan ini sangat menentukan bagi pribadi remaja dimana terjadi perubahan besar dan cepat dalam proses pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial/tingkah laku. Perubahan fisik/jasmani seperti berat badan, ukuran anggota badan dan sebagainya, serta perubahan yang lain seperti berfikir/kecerdasan, bertingkah laku, perasaan/kejiwaan yang berjalan secara bertahap sesuai dengan umurnya<sup>1</sup>.

Saat wanita memasuki masa pubertas, sel telur mulai tumbuh dalam organ seksual yaitu sepasang ovarium. Berbeda dengan pria, organ reproduksi wanita merupakan organ reproduksi internal karena berada didalam bagian tubuh. Hal ini menandai terjadinya menstruasi. Menstruasi

atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. Proses terjadinya haid berlangsung empat tahapan yaitu masa proliferasi, masa ovulasi, masa sekresi dan masa haid<sup>2</sup>.

Masa pubertas seperti sudah disebutkan, bagi anak perempuan ditandai dengan menstruasi awal (*menarche*). *Menarche* merupakan kejadian paling akhir dari pubertas, sembilan puluh lima persen dari kebanyakan anak perempuan mengalami *menarche* antara usia 12 sampai dengan 16 tahun, yang disebut dengan masa pra-pubertas atau pueral. Masa *pueral* atau pra-pubertas ini ditandai oleh berkembangnya tenaga fisik yang melimpah-limpah dan perubahan fisik anak yang mulai sedikit berubah. Remaja yang mengalami *menarche* pada periode ini akan mengubah

perilaku dari beberapa aspek, misalnya psikologi dan lainnya<sup>2</sup>.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak usia pra-pubertas sudah mengetahui siklus menstruasi dan memiliki sikap positif terhadap menstruasi. Kemungkinan mereka mendapatkan informasi positif tentang menstruasi, dari orang-orang disekitar lingkungan mereka. Diantaranya adalah bahwa menstruasi merupakan tanda keperempuanan, dan *menarche* baru akan terjadi sekitar 1 atau 2 tahun lagi. Sikap ini akan berubah menjadi negatif ketika mendekati usia *menarche* atau setelah mengalami *menarche*, karena di usia yang masih jauh ini, anak pra-pubertas jarang membicarakan masalah mengenai menstruasi dengan orangtua. Pemberian informasi tentang *menarche* yang diberikan orang tua kepada remaja putri akan lebih mempunyai kesiapan dalam menyambut *menarche*. Kemudahan remaja putri dalam memperoleh informasi *menarche* dari orang tua terutama ibunya dapat mempengaruhi respon remaja putri terhadap *menarche*<sup>3</sup>.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 20 orang siswi di SMPN 1 Brati yang pre *menarche*. 12 orang mendapatkan dukungan dari orang tua terutama dari ibu serta kakak perempuannya, mereka menyatakan orang tua memberikan dukungan berupa informasi dan memberikan penjelasan bahwa tidak perlu takut dalam menghadapi *menarche* karena itu merupakan hal yang wajar dan akan dialami oleh semua anak perempuan, mereka menyatakan senang dan menerima apa yang telah di sampaikan oleh orang tua mereka. 8 orang belum mendapatkan informasi dari orang tua nya tentang *menarche* dan hanya mengetahui *menarche* dari pengalaman teman-teman, Mereka mengatakan malu serta takut untuk bertanya kepada orang tua, tetapi mereka akan merasa senang apa bila nanti mendapatkan informasi serta dukungan emosional dari orang tua terutama ibu

Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Orang Tua

Dengan Sikap Pada Remaja Pre Menarche di SMPN 1 Brati”

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik korelasi*, dimana penelitian berusaha menggambarkan kenyataan yang ada tentang suatu keadaan yang dijumpai secara *objektif*. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian dimana variable-variabel yang termasuk faktor resiko dan variable-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama<sup>4</sup>.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap remaja pre *menarche*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMP N kelas VII dan kelas VIII dalam menghadapi *Menarche* di SMP N Brati sebanyak 175 siswi. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini > 100 maka peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari total populasi yaitu  $15/100 \times 175 = 35$ . Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara stratified random sampling. Random sampling yakni suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel berdasarkan jumlah kuota seluruh populasi yang pengambilannya dilakukan secara acak<sup>5</sup>. Dalam penelitian ini sebagai sampel yaitu sebanyak 35 sampel secara keseluruhan dari siswi kelas VII dan VIII SMP N I Brati.

Alat ukur penelitian yang digunakan adalah kuesioner pada keseluruhan dari siswi kelas VII dan VIII SMP N I Brati, yang belum mengalami *menarche* di SMP N I Brati. Pertanyaan kuesioner terdiri dari dukungan orang tua dan sikap.

Analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat yaitu menganalisa dukungan orang tua sebagai variabel bebas dengan menggunakan distribusi frekuensi dan prosentase sehingga kategori dukungan orang tua terbagi menjadi 2, yaitu mendukung dan tidak mendukung. Yang kedua yaitu menganalisa sikap remaja dengan kategori sikap baik, sikap cukup dan

sikap kurang. Sedangkan analisa bivariat menggunakan uji chi square untuk mengetahui Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Sikap Pada Pre Menarche di SMPN 1 Brati Tahun 2016.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Analisis Univariat

##### 1) Dukungan Orang Tua

Tabel 3.1.  
Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua Remaja Pre Menarche di SMP N 1 Brati

	Jumlah	Persentase (%)
Tidak mendukung	19	54,3
Mendukung	16	45,7
Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 3.1. diketahui bahwa paling banyak dari responden tidak mendapatkan dukungan orang tua yaitu sebanyak 19 orang (54,3%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari orang tua sebanyak 16 orang (45,7 %).

##### 2) Sikap Remaja Pre Menarche

Tabel 3.2.  
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Pre Menarche di SMP N 1 Brati

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Baik	6	17,1
Cukup	17	48,6
Kurang	12	34,3
Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan sikap cukup yaitu sebanyak 17 orang (48,6 %), responden dengan sikap kurang sebanyak 12 orang (34,3%) sedangkan responden dengan sikap baik sebanyak 6 orang (17,1%).

#### B. Analisis Bivariat

##### 1) Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Sikap Remaja Pre Menarche di SMP N 1 Brati

Tabel 3.3  
Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Sikap Remaja Pre Menarche di SMP N 1 Brati

Dukungan	Sikap						X <sup>2</sup> hitung	p value	
	Baik		Cukup		Kurang				Total
	F	%	F	%	f	%			
Tdk mendukung	2	5,7	7	20,0	10	28,6	19	54,3	
Mendukung	4	11,4	10	28,6	2	5,7	16	45,7	
Jumlah	6	17,1	17	48,6	12	34,3	35	100	

Berdasarkan Tabel 3.3 diperoleh hasil bahwa dari 17 responden yang bersikap cukup 10 orang (28,6%) mendapat dukungan orang tua dan 7 orang (20,0%) tidak mendapat dukungan orang tua. Dari 12 Responden yang bersikap kurang 10 orang (28,6) tidak mendapat dukungan orang tua dan 2 orang (5,7%) mendapat dukungan orang tua. Sedangkan dari 6 responden 4 orang (11,4%) mendapat dukungan orang tua dan 2 orang (5,7%) tidak mendapat dukungan orang tua.

Berdasarkan uji *Pearson Chi Square* diperoleh  $X^2_{hitung} (6,319) > X^2_{tabel} (5,991)$  dan  $p\ value = 0,042 (< 0,05)$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap remaja pre menarche di SMP N 1 Brati.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa

anak usia pra-pubertas sudah mengetahui siklus menstruasi dan memiliki sikap positif terhadap menstruasi. Kemungkinan mereka mendapatkan informasi positif tentang menstruasi, dari orang-orang disekitar lingkungan mereka. Diantaranya adalah bahwa menstruasi

merupakan tanda keperempuan, dan *menarche* baru akan terjadi sekitar 1 atau 2 tahun lagi. Sikap ini akan berubah menjadi negatif ketika mendekati usia *menarche* atau setelah mengalami *menarche*, karena di usia yang masih jauh ini, anak pra-pubertas jarang membicarakan masalah mengenai menstruasi dengan orang tua. Pemberian informasi tentang *menarche* yang diberikan orang tua kepada remaja putri akan lebih mempunyai kesiapan dalam menyambut *menarche*. Kemudahan remaja putri dalam memperoleh informasi *menarche* dari orang tua terutama ibunya dapat mempengaruhi respon remaja putri terhadap *menarche*<sup>2</sup>. Informasi tentang *menarche* sangat penting diberikan untuk remaja, hal ini sesuai dengan pendapat peneliti yang mengatakan bahwa reaksi individu sangat beragam, berupa reaksi emosi positif atau negatif<sup>6</sup>. Reaksi akan berbeda tergantung pada tingkat pemahaman atau pengetahuan serta dukungan dari anggota keluarga<sup>7</sup>.

Maka dari hasil diatas, menunjukkan bahwa dari 17 responden yang bersikap cukup 10 orang (28,6%) mendapat dukungan orang tua dan 7 orang (20,0%) tidak mendapat dukungan orang tua. Dari 12 Responden yang bersikap kurang 10 orang (28,6) tidak mendapat dukungan orang tua dan 2 orang (5,7%) mendapat dukungan orang tua. Sedangkan dari 6 responden 4 orang (11,4%) mendapat dukungan orang tua dan 2 orang (5,7%) tidak mendapat dukungan orang tua. Berdasarkan hasil tersebut diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan sikap remaja pre *menarche*, hal ini disebabkan semakin tinggi dukungan orang tua maka sikap remaja dalam menghadapi persiapan *menarche* semakin baik. Hal ini sesuai dengan Monks, dkk (Ashriati, 2006 : 28-29), bahwa kualitas hubungan antar orang tua dan anak memegang peranan penting. Dengan adanya dukungan dari orang tua yang diterima oleh remaja putri, maka rasa takut dalam menghadapi *menarche* akan semakin berkurang sehingga mereka akan lebih siap jika nanti menghadapi *menarche*<sup>5</sup>.

Hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi *menarche* diharapkan masyarakat mengetahui persiapan menghadapi *menarche* dan agar dukungan orang tua ditingkatkan dalam mendampingi siswi mengatasi pre *menarche*.

#### 4. Simpulan

Penelitian yang berjudul Hubungan Dukungan Orang Tua dengan sikap Remaja Pre *Menarche* di SMP N 1 Brati disimpulkan sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan orang tua yaitu sebanyak 19 orang (54,3%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari orang tua sebanyak 16 orang (45,7 %). Sebagian besar responden dengan sikap cukup yaitu sebanyak 17 orang (48,6 %), responden dengan sikap kurang sebanyak 12 orang (34,3%) sedangkan responden dengan sikap baik sebanyak 6 orang (17,1%). Ada hubungan antara dukungan orang tua dengan sikap remaja pre *menarche* di SMP N 1 Brati. ( $p \text{ value} = 0,042 < 0,05$ ).

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Widyastuti Yani, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- [2] Proverawati, Atikah, dkk. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika
- [3] Soetjiningsih. (2004). *Pertumbuhan Somatik pada Remaja*. Jakarta : CV Agung Seto
- [4] Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Wawan, A dan Dewi, M.(2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Medikal Book
- [6] Triyanto E. Adolescent experiences in getting family development task during their puberty: a phenomenology study.

International Journal of Public Health Research. 2011: Special Issue: 79-85.

- [7] Busari AO, Federal College of Education (Sp) Oyo Nigeria. Menstrual knowledge and health care behavior among adolescent girls in Rural, Nigeria. International Journal of Applied Science and Technology. 2012; 2(4): 149-56